

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana di amanatkan dalam pasal 31 dan konstitusi bangsa Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan berkembang. Dinamisasi dan perkembangan pendidikan sejalan dengan perubahan penalaran dan pemikiran manusia itu sendiri. Perubahan itu harus berlangsung dan terus terbaharui untuk meningkatkan kualitas masyarakat pada umumnya. Suatu pendidikan tak lepas dari adanya kegiatan pembelajaran baik formal maupun non formal (Asiah, 2015).

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu perubahan positif. Di dalam kegiatan pembelajaran interaksi menggunakan bahasa dan bahasa menjadi unsur penting dalam pembelajaran yang menjembatani antara guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran unsur yang paling utama yaitu adanya peserta didik dan pendidik.

Guru sebagai seorang pengajar memiliki tugas sebagai perancang dari peristiwa pengajaran yang juga sekaligus sebagai penilaian terhadap belajar. Guru sebagai perancang kegiatan pembelajaran memiliki peran dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap materi belajar yang di berikan. Salah satu diantaranya guru harus dapat memilih suatu metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Apabila metode yang diterapkan kurang sesuai, akan terjadi suatu bentuk kebosanan dari siswa dan cenderung akan di peroleh hasil kurang sesuai dengan harapan (Daryanti, 2013: 01).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Srimulyo 1 Sragen terlihat proses pembelajaran siswa kurang semangat dan kurang aktif. Pada sesi tanya jawab siswa cenderung diam dan tidak berani bertanya. Hal ini di karenakan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Guru juga kurang

dalam memanfaatkan media seperti buku pegangan guru, buku paket siswa dan lks.

Setiap orang memiliki kemampuan untuk berbicara tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar. Pembelajaran berbicara sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Piaget dalam (Budiningsih, 2002: 38 ) siswa usia sekolah dasar yaitu berumur 8 sampai 12 tahun masih berada pada tahap oprasional konkret. Pada tahap ini anak belum dapat berfikir secara abstrak. Siswa berfikir atas dasar pengalaman konkret atau nyata sehingga di perlukan kegiatan yang nyata, agar siswa mudah memhami konsep yang di ajarkan, untuk itu pembelajaran yang di lakukan haruslah mengedepankan keaktifan siswa.

Penelitian ini penting dilaksanakan agar siswa mampu untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas dengan cara aktif bertanya jawab. Siswa juga harus bisa lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan agar siswa mampu menguasai materi dengan baik. Apabila siswa mampu menguasai materi dengan baik pembelajaranpun akan terasa menyenangkan dan berkesan.

Berdasarkan hal di atas guru dan peneliti berdiskusi terkait dengan penggunaan Strategi *Talking Stick* dan *Picture and Picture* untuk di terapkan pada proses pembelajaran di kelas. Guru dan Peneliti memilih kedua strategi tersebut karena ingin menumbuhkan partisipasi dan kualitas tanya jawab siswa menyeluruh di kelas.

Strategi *Talking Stick* (Tongkat Berbicara) adalah metode yang pada mulanya di gunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu pertemuan. *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* cocok diterapkan bagi peserta didik SD,

SMP, SMA atau SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Strategi *Picture and Picture* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan gambar yang di dalamnya terdapat aktifitas untuk memasang atau mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Dengan demikian model pembelajaran ini menggunakan gambar sesuai dengan media utamanya dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa disuruh bertanya tentang gambar yang di amati mereka, kemudian setelah faham baru siswa yang maju untuk menempel gambar tersebut. Peneliti dan Guru menggunakan 2 strategi ini agar siswa pada saat mengikuti pembelajaran semuanya aktif dan mengerti tentang pembelajaran agar tidak siswa itu itu saja yang aktif. Sehingga terjadi proses pembelajaran yang bekesan di dalam kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan tanya jawab di SD Negeri Srimulyo 1 pada siswa kelas IV?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* and *Picture and Picture* di SD Negeri Srimulyo 1?
3. Bagaimana manfaat implementasi strategi *Talking Stick* dan *Picture and Picture* bagi pengembangan Tanya Jawa di SD Negeri Srimulyo 1 pada siswa kelas IV?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan Tanya jawab di SD Negeri Srimulyo 1 pada siswa kelas IV.
2. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan tanya jawab dengan adanya strategi *Talking Stick* dan *Picture and Picture*.

3. Mendeskripsikan manfaat Implementasi Strategi *Talking Stick* dan *Picture and Picture* bagi pengembangan Tanya jawab di SD Negeri Srimulyo 1 pada siswa kelas IV.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguatan dari penelitian terdahulu dan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan masalah ini, sehingga hasilnya dapat lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan wawasan kepala sekolah dalam hal membentuk guru yang profesional, dimana setiap guru dalam merancang maupun melaksanakan pembelajaran di kelas harus menggunakan strategi maupun teknik tertentu agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan kondusif.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan guru dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif melalui dengan menggunakan strategi *talking stick* dan *picture and picture* sehingga partisipasi tanya jawab siswa lebih meningkat.

- c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mendukung penelitian lain atau penelitian selanjutnya.